

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan landasan teori guna mendukung teori yang diajukan. Hal tersebut menjadi salah satu acuan dalam penelitian. Sehingga penelitian dapat mengembangkan teori yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

1. Penelitian Erawati (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2020) mengambil topik tentang “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang ditentukan atau ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria tertentu. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Selama periode 2014-2018, ada 142 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian meliputi (1) profitabilitas memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, (3) struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah variabel Profitabilitas
- b) Metode penelitian yang digunakan metode *purposive sampling*
- c) Sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Peneliti sekarang menambahkan tiga variabel yang berbeda struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan
- b) Periode Penelitian yang digunakan peneliti sekarang pada tahun 2015-2019 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2014-2018

2. Penelitian Utami (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) mengambil topik tentang “Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga seperti saham. Metode pengambilan sampel

yang digunakan adalah *path analysis* (analisis jalur) untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Data penelitian diperoleh sample dari sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Hasil dari penelitian menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh positif (struktur modal) terhadap nilai perusahaan sebesar 75,3 persen sedangkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebesar 24,7 persen. Analisis data dengan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel DR, DER dan LDER terhadap PBV dan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel DR, DER dan LDER terhadap nilai Tobin's Q.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah Struktur Modal
- b) Teknik analisis yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Peneliti sekarang menambahkan 3 variabel yang berbeda yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan
- b) Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel dari sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) Periode Penelitian yang digunakan peneliti sekarang pada tahun 2015-2019 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2011-2015.

3. Penelitian Tumanggor (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Tumanggor (2019) mengambil topic tentang “*The effect of capital structure, firm growth, firm size, and profitability on firm value of companies with good corporate governance as a moderating variables in manufacturing companies in the basic and chemical industry registered in Indonesia stock Exchange (IDX) in 2013-2017*” pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Industri Dasar dan sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan pengujian moderat dengan bantuan perangkat lunak Eviews. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 145 data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara sebagian struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran

perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas
- b) Menggunakan metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Metode analisis penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi data panel dan pengujian moderat dengan bantuan perangkat lunak Eviews
- b) Penelitian sekarang mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti terdahulu mengambil sampel di Industri Dasar dan sektor Kimia
- c) Periode Penelitian yang digunakan peneliti sekarang pada tahun 2015-2019 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2017

4. Penelitian Hidayat (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) mengambil topik tentang “pengaruh manajemen pajak, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah manajemen pajak,

pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 41 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen pajak dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan manajemen pajak, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan ada variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan
- b) Metode penelitian yang digunakan metode *purposive sampling*
- c) Teknik analisis yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda
- d) Sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Peneliti sekarang menambahkan variabel struktur modal dan profitabilitas

- b) Peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian 2014-2016.

5. Penelitian Mustanda (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Mustanda (2017) mengambil topik tentang “pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan signifikansi pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil sampel 41 perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara kontinyu dan perusahaan yang terdaftar penuh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Menggunakan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas

- b) Menggunakan metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Peneliti sekarang menambahkan satu variabel yaitu struktur modal
- b) Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada periode 2013-2015.

6. Penelitian Isna Ardila (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2017) mengambil topik tentang “Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun secara bersamaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 80 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial atau simultan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Menggunakan variabel profitabilitas
- b) Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- c) Menggunakan metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Peneliti sekarang menambahkan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan
- b) Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian 2014-2015.

7. Penelitian Lestari dan Putra (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Putra (2016) mengambil topik tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada periode pengamatan 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan
- b) Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*
- d) Sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Peneliti sekarang menambahkan variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan
- b) Peneliti sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2015-2019 sedangkan Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian 2010-2013.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
			Sample	Variabel	Analisis	
1.	Erawati (2020)	Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018	Profitabilitas, struktur modal (independen) nilai perusahaan (dependen)	Regresi linier berganda	(1) profitabilitas memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, (3) struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.
2.	Utami (2019)	Untuk menganalisis variabel-variabel apa yang mempengaruhi nilai perusahaan	Sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	Struktur modal (independen) nilai perusahaan (dependen)	Uji asumsi klasik dan regresi linier berganda	Pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel DR, DER dan LDER terhadap PBV dan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel DR, DER dan LDER terhadap nilai Tobin's Q
3.	Tumanggor (2019)	Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Industri Dasar dan sektor	29 perusahaan jumlah pengamatan dalam penelitian 145 data periode tahun 2013-2017	Capital structure, firm growth, firm size, and profitability (variabel independen) on firm value (variabel dependen)	Analisis regresi data panel dan pengujian moderat dengan bantuan	Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan

		Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.			perangkat lunak Eviews	
4.	Hidayat (2018)	Untuk menguji apakah manajemen pajak, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	41 perusahaan manufaktur 2014-2016	Manajemen pajak, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan (independen) terhadap nilai perusahaan (dependen)	Regresi linear berganda	Manajemen pajak dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan manajemen pajak, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	Mustanda (2017)	Untuk menjelaskan signifikansi pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan	41 perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015	Leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas (independen) terhadap nilai perusahaan (dependen)	Analisis regresi linear berganda	Leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu leverage dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan

6.	Ardila (2017)	Untuk mengetahui dampak yang terjadi terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun secara bersamaan.	Sampel 80 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015	Profitabilitas, kinerja lingkungan (independen) terhadap nilai perusahaan (dependen)	Analisis regresi linear berganda	Scara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.
7.	Lestari (2016)	Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2010-2013	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan (independen) terhadap nilai perusahaan (dependen)	Analisis regresi linear berganda	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber : Penelitian AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Penelitian Isna Ardila (2017), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), Muhammad Hidayat (2018), Indri Utami (2019), Teguh Erawati (2020), Penelitian Arief Hidayat Tumanggor, Erlina, Rina Bukit (2019)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini didukung dengan teori pendukung yang dimana teori pendukung tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran yang mampu merumuskan hipotesis.

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan berinvestasi. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mempunyai informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak simetris antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, perilaku manajer dalam hal ini menentukan

struktur modal, dapat dianggap sebagai signal oleh pihak luar (Mamduh, 2018 : 316).

2.2.2 Trade Off Theory

Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat hutang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat hutang yang terlalu tinggi (overlevered) atau terlalu rendah (underlevered). Pada kondisi yang stabil, perusahaan akan menyesuaikan tingkat hutangnya kepada tingkat rata-rata hutangnya dalam jangka panjang. Teori ini membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Model trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Modigliani dan Miller dan para pengikutnya mengembangkan *trade off theory* dalam struktur modal. MM menunjukkan bahwa utang adalah suatu hal yang bermanfaat karena bunga merupakan pengurang pajak, tetapi utang juga membawa serta biaya-biaya yang dikaitkan dengan kemungkinan atau kenyataan kebangkrutan. Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Pengorbanan yang dimaksud dalam teori trade off adalah adanya biaya kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan. Menurut Bringham dan Enhardt (2011 : 613) biaya kebangkrutan

sering kali memaksa perusahaan untuk melakukan melikuidasi atau menjual assetaset yang dimiliki oleh perusahaan dibawah harga maksimal yang seharusnya bisa didapatkan jika perusahaan masih tetap beroperasi normal. Masalah-masalah yang terkait dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan muncul ketika sebuah perusahaan lebih mengutamakan untuk menggunakan utang yang tinggi dalam struktur modalnya. Oleh karena itu, biaya kebangkrutan membuat perusahaan tidak akan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan mereka ke tingkat yang berlebihan.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi dimana perusahaan tersebut mampu untuk mempertahankan nilai yang ada di dalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki harga saham besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti analis, investor maupun pemerintah (Herawaty,2009). Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukka nkemakmuran pemegang saham juga tinggi, sehingga investor akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan

tersebut. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan juga merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengatasi persaingan dan menjaga eksistensi dari sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2010). Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Adapun beberapa keunggulan *Price Book Value* yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar dan dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya harga suatu saham.

Rumus *price to book value* (PBV) sebagai berikut : (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:84)

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Harga Saham}} \quad \dots(1)$$

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara rasio nilai pasar saham perusahaan dengan buku ekuitas perusahaan.

Rumus Tobin's Q sebagai berikut :

$$\text{Tobin 's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}} \quad \dots(2)$$

Keterangan :

MVE = Nilai pasar dari jumlah saham yang diperoleh dari jumlah saham beredar

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aset perusahaan

Selain *Price to book value* (PBV) dan Tobin's Q, nilai perusahaan juga dapat

diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yang dinilai dari perubahan kemampuan laba di masa yang akan datang.

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \dots(3)$$

2.2.3 Struktur Modal

Pengertian Struktur Modal menurut Martono dan D. Agus Harjito (2014:240) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Selanjutnya menurut Kamaludin (2011: 306) menyatakan bahwa struktur modal atau *capital structure* adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Sedangkan menurut Gitman, Lawrence (2010, 488), definisi struktur modal adalah sebagai berikut: "*Capital Structure is the mix of long term debt and equity maintained by the firm*", yang menyatakan bahwa struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua macam tipe modal menurut Gitman, Lawrence (2010) yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Tetapi dalam kaitannya dengan

struktur modal, jenis modal hutang yang diperhitungkan hanya hutang jangka panjang. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Struktur modal diukur dengan *Debt To Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Kasmir, 2015:156).

Ada beberapa teori yang berpendapat tentang struktur modal, diantaranya yaitu:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir 2012:158). Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan untuk menilai seberapa banyak utang dan modal dalam membiayai aset perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \quad \dots(4)$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir 2012:159).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots(5)$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LTDtER*)

Long Term Debt to Equity Ratio/LTDtER merupakan rasio untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir 2012 : 160).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Total Ekuitas}} \dots(6)$$

Pengukuran yang digunakan untuk penelian kali ini yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini mampu untuk digunakan para calon investor untuk mengetahui seberapa sehat kondisi dari sebuah perusahaan dalam

penggunaan modal, ketika hutang lebih besar dibandingkan ekuitas maka hal tersebut bisa mengancam kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan. Astuti (2014:36) menyatakan bahwa profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja dari manajemen di perusahaan tersebut.

Terdapat 5 macam indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan sebagai berikut :

1. Pengembalian aset (*Return on Assets / ROA*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian aset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \dots(7)$$

2. Pengembalian ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \dots(8)$$

3. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur marjin laba kotor sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \quad \dots(9)$$

4. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin/OPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \dots(10)$$

5. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \dots(11)$$

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA sebagai tolak ukur perusahaan terhadap industri serta sebagai langkah perencanaan strategis perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aset. Total aset di Ln karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di Ln untuk melakukan interpretasi. Peneliti menghitung ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Asnawi & Wijaya (2005:274) dengan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logaritm of asset*).

$$Size = Ln (Total asset) \quad \dots(12)$$

Firm Size = Ukuran Perusahaan

Ln TR = Logaritma natural dari Total Penjualan

2.2.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau

peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan hutang. Pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \dots(13)$$

Keterangan :

Total Assets t = Total aset perusahaan tahun bersangkutan

Total Assets t -1 = Total aset perusahaan tahun sebelumnya

2.2.7 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal selalu dihubungkan dengan nilai perusahaan, proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) teori struktur modal menjelaskan bahwa hubungan antara ketersediaan sumber-sumber dana mempengaruhi terhadap nilai perusahaan secara langsung. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menunjukkan hasil Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi struktur modal, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Struktur modal harus dikelola dengan maksimal agar mampu meningkatkan kesejahteraan para investor.

Struktur modal juga memiliki pengaruh negatif yang menunjukkan bahwa tingkat risiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan lebih banyak berunsur dari hutang daripada modal sendiri, hal ini membuat perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar dan risiko yang ditanggung perusahaan juga besar apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Semakin besar struktur modal menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi sehingga para investor menghindari saham-saham yang memiliki tingkat struktur modal yang tinggi dan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) yang menyatakan bahwa yang struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang (Fahmi, 2011). Namun, ada titik tertentu dimana peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang

diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkannya. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai hutang tersebut. Hal ini sesuai dengan *Trade off Theory* yang mengemukakan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Trade off Theory* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya kepailitan dan biaya keagenan. Pada intinya *Trade off Theory* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat hutang. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi (Abraham Charlos Yanda : 2018). Sesuai dengan *signaling theory* peningkatan profitabilitas akan ditangkap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan untuk menarik modal dari para investor. Pada hukum permintaan dan penawaran, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin menarik bagi investor, sehingga yang terjadi

semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat

Dari penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2020) profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas perusahaan dalam sampel ini memberikan laba operasi yang tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan manfaat yang bermanfaat untuk menambah modal perusahaan dan membiayai operasinya.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Wirajaya, 2013). Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu

perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Akibatnya banyak minat investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi karena semakin banyak modal yang dimiliki.

Teori Sinyal memperlihatkan dimana perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan, selain itu ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kondisi yang stabil terutama di dalam return pengembalian saham untuk investor lebih tinggi. Hal ini akan direspons positif oleh investor dan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Soebiantoro, 2017). Kemudian perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur. Oleh karena itu, semakin besar ukuran

perusahaan, aset yang didanai dengan hutang akan semakin besar pula (Mulianti, 2010).

Hasil pada penelitian Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien seperti digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Jumlah aset yang besar dapat menunjukkan kualitas serta kinerja yang baik dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan juga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila manajemen memiliki aset yang semakin besar, maka manajemen memiliki kebebasan yang jauh lebih besar untuk menggunakan aset-asetnya tersebut. Menurut Rahmawati (2007) hal ini dapat meningkatkan kekhawatiran para investor / pemegang saham perusahaan, apabila terjadi potensi penyalahgunaan. Aset yang semakin mudah untuk dipergunakan manajemen, juga bisa berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pada industri manufaktur memiliki aset yang besar namun aset tersebut merupakan aset yang tidak produktif, dimana hal tersebut terlihat pada jumlah aset tidak lancar yang besar sehingga ukuran perusahaan memberikan pengaruh turunya nilai perusahaan pada sebagian besar industri manufaktur.

2.2.10 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu atau mempertahankan posisi perusahaannya. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin banyak dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya.

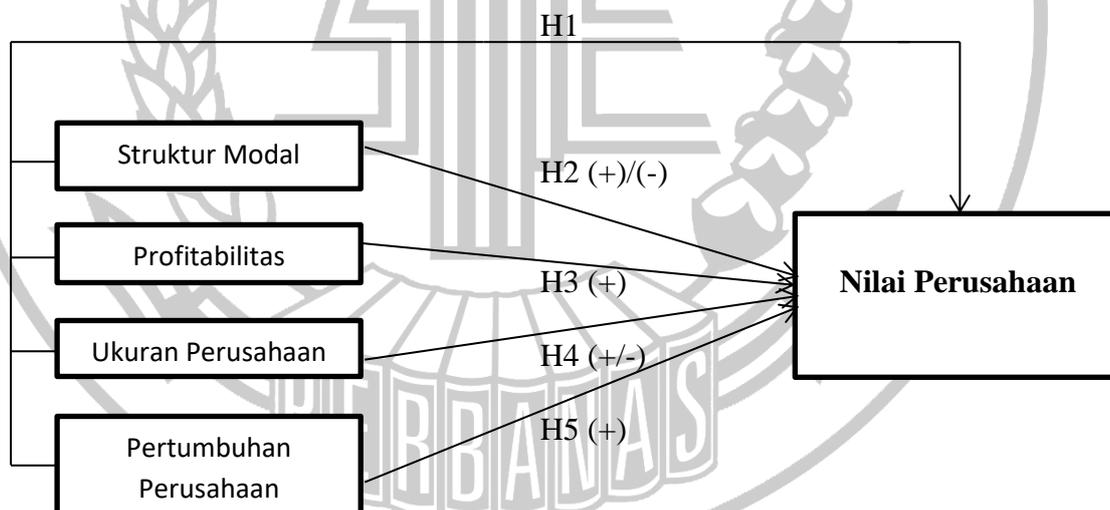
Berdasarkan *teori sinyal* tindakan yang diambil perusahaan dapat memberikan petunjuk bagaimana para investor untuk memandang prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2010). Sinyal tersebut dapat memberikan informasi yang menyatakan perusahaan tersebut dapat lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan mengalokasikan dananya untuk investasi melalui pembelian aset. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati hasil penjualan yang meningkat serta signifikan dan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar (Debbianita, 2012). Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan akan melakukan penambahan aset untuk meningkatkan volume penjualan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total.

Hal ini didukung oleh penelitian Suryandani (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya perubahan total aset atau total aset perusahaan selama tahun penelitian lebih besar jika dibandingkan dengan

perubahan total aset atau total aset perusahaan pada tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan peningkatan total aset atau total aset selama periode penelitian dapat memengaruhi nilai perusahaan bagi kalangan investor. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung akan diminati sahamnya oleh para investor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikaitkan antara struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LnA) dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu

H1 : Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H5 : Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

